

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK SECARA DARING PADA SISWA KELAS X MA DARUL FAIZIN CATAKGAYAM MOJOWARNO JOMBANG

Nurul Fitriyah

Universitas Hasyim Asy'ari, Jombang, Indonesia
nurulsukses2019@gmail.com

Shobihus Surur

Universitas Hasyim Asy'ari, Jombang, Indonesia
elghifari25@gmail.com

Abstract: *This study aims to realize a common desire to be able to know the abilities and character of students and develop the personality of students, both in the fields of knowledge, religion and spirituality in the three teaching and learning processes in the madrasa environment. This research puts forward a qualitative approach pattern and aims to gain insight into something. This research is contained in a case study by analyzing several things related to character education in online learning at Madrasah Aliyah Darul Faizin catakayam Mojowarno jombang. The data sources of this research were obtained through documentation, interviews and field observations, which were then processed systematically and concluded. The results of this study obtained the following conclusions: 1). The concept of character education in learning morals, 2). The process of learning morality online at Madrasah Aliyah Darul Faizin School, 3). The implementation of character education in online learning of moral creed at Madrasah Aliyah Darul Faizin is considered less than optimal.*

Keywords: *Character Education, Moral Morals Learning, Online Learning*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mewujudkan keinginan bersama untuk dapat mengetahui kemampuan dan karakter peserta didik serta mengembangkan kepribadian yang dimiliki peserta didik, baik di bidang pengetahuan, keagamaan maupun spiritual ketiga proses belajar mengajar di lingkungan madrasah. Penelitian ini mengedepankan pola pendekatan kualitatif dan bertujuan untuk memperoleh wawasan tentang sesuatu. Penelitian ini tertuang dalam studi kasus dengan menganalisis beberapa hal terkait pendidikan karakter dalam pembelajaran secara daring di Madrasah Aliyah Darul Faizin catakayam Mojowarno jombang. Sumber

data penelitian ini didapat melalui dokumentasi, wawancara serta observasi di lapangan, yang kemudian diolah secara sistematis dan disimpulkan. Hasil dari penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1). Konsep pendidikan karakter dalam pembelajaran akidah akhlak, 2). Proses pembelajaran akhlak akhlak secara daring di Sekolah Madrasah Aliyah Darul Faizin, 3). Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran akidah akhlak secara daring di Madrasah Aliyah Darul Faizin dinilai kurang optimal.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Pembelajaran Akidah Akhlak, Pembelajaran Daring

Pendahuluan

Pendidikan merupakan langkah yang sangat penting untuk dapat mengembangkan kecerdasan peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan harus terus dilestarikan dan dikembangkan agar dapat menghasilkan generasi yang unggul sesuai dengan yang diharapkan, serta sebagai langkah utama dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas pendidikan karakter.¹

Pendidikan merupakan suatu proses yang harus direncanakan dengan baik agar dapat menciptakan sarana pembelajaran dan kegiatan belajar yang aktif bagi peserta didik untuk memberikan rasa nyaman sehingga dapat mengembangkan kemampuan dan pengetahuan spiritualnya.² Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia (KLBI) yaitu sebagai tabi'at, sifat-sifat kejiwaan, dan akhlak yang membedakan antara seseorang dengan yang lainya.³

Karakter adalah sebuah kualitas atau kekuatan mental seseorang yang memiliki akhlak dan kepribadian khusus. Pendidikan karakter merupakan permasalahan utama terhadap peserta didik dilingkungan bangsa

¹ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2011), hlm. 73.

² Haryanto Al-Fandi, *Desain Pembelajaran yang Demokratis & Humanis*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2011), hlm. 99.

³ Budiono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bintang Indonesia, 2016), hlm. 193.

kita saat ini. Bukan hanya bertujuan penting dari suatu proses pembentukan moral peserta didik sebagai generasi harapan bangsa, tetapi juga untuk membentuk pendidikan karakter yang lebih baik, sehingga menjadi landasan utama untuk meningkatkan kecerdasan siswa. Karena dalam pendidikan formal (sekolah), pendidik juga berperan penting dalam menumbuhkan dan memupuk karakter siswa (peserta didik).

Pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai suatu pendidikan yang dapat mengembangkan suatu karakter yang mulia dari peserta didik dengan mempraktikkan suatu keputusan untuk mendapatkan nilai-nilai moral. Menurut Samani dan Hariyanto pendidikan merupakan suatu proses yang diterahkan kepada peserta didik untuk menjadikan suatu manusia berkarakter untuk seutuhnya.⁴

Pendapat lain mengenai pendidikan karakter adalah suatu pendidikan yang digunakan untuk menanamkan dan mengembangkan karakter peserta didik untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Seorang guru haruslah mampu menanamkan nilai-nilai akhlak yang terpuji sebagai pondasi dalam pengembangan karakter peserta didik, bukan menjadi seorang guru yang hanya memberikan pengetahuan dasar kepada peserta didik secara lisan saja. Sebab dengan adanya keseimbangan antara pemberian pengetahuan dan penanaman nilai-nilai akhlak yang terpuji itu akan dapat memperkuat kemampuan pengetahuan peserta didik serta kepribadian peserta didik sehingga mereka akan mampu mengembangkannya dimasa depan.

Pembelajaran akidah akhlak termasuk salah satu mata pelajaran yang memberikan pengaruh besar dalam memotivasi peserta didik untuk belajar dan mengamalkan keyakinannya secara kebiasaan agar dapat mengamalkan akhlak terpuji serta dapat menghindari akhlak tercela dalam kehidupan bermasyarakat. Pengalaman dan pembiasaan dalam berakhlak terpuji sangat

⁴ Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 45.

penting bagi peserta didik baik untuk kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun berbangsa, sebagai antisipasi diri dampak negatif dari perkembangan budaya di era globalisasi serta langkah utama untuk memerangi krisis multidimensi di negara dan bangsa Indonesia.

Jadi Pendidikan karakter dalam pembelajaran akidah akhlak yaitu untuk menanamkan suatu karakter yang baik agar mempunyai pengetahuan, dan kesadaran dalam suatu tindakan. Peserta didik akan mampu menganalisis akhlak yang terpuji dan yang tercela serta menyadarinya sehingga mereka akan mampu mempraktikkan dan membiasakan diri dengan akhlak yang terpuji.

Dalam buku karangan Abuddin Nata, Ibn Maskawaih menjelaskan bahwa Akhlak adalah sebuah kepribadian yang melekat dalam jiwa, secara singkat sebagai berikut :

حَالٌ لِنَفْسٍ رَاعِيَةٌ هَا إِلَى أَفْعَا لَهَا مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ وَلَا رُؤْيَةٍ

“ Sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁵

Ayat tersebut pepatah menunjukkan sifat mendalam seseorang yang mendorong perbuatan baik tanpa berpikir dan ragu-ragu. Orang-orang merenungkan tentang maslahat.

وعن ابن عمر رضي الله عنهما عن النبي صلى الله عليه وسلم قال كُتِبَ رَاعٍ

وَكُتِبَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْأَمِيرُ رَاعٍ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ

عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ، فَكَلِّمَ رَاعٍ وَكَلِّمَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ . (متفق عليه)

“Dari Ibnu Umar ra. Dari Nabi Muhammad SAW, beliau bersabda” Kalian adalah pemimpin dan kalian akan dimintai pertanggung jawaban atas

⁵ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia (Edisi Revisi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 3.

kepemimpinan kalian. Seorang penguasa adalah pemimpin, seorang suami adalah seorang pemimpin seluruh keluarganya, demikian pula seorang isteri adalah pemimpin atas rumah suami dan anaknya. Kalian adalah pemimpin yang akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinan kalian”.(HR. Bukhari Muslim).

Mengacu pada keterangan dari hadits nabi diatas bisa disimpulkan bahwa setiap manusia itu merupakan pemimpin dan wajib mempertanggung jawabkannya. Menjadi seorang pemimpin yang bijaksana perlu adanya pengetahuan karakter yang bisa dijumpai dalam materi akidah akhlak atau pada keteladanan yang diberikan oleh para practitioner dilingkungan madrasah.

Tujuan pendidikan karakter yaitu untuk mendorong peserta didik agar mampu mengembangkan secara mandiri dengan menggunakan pengetahuan terkait pengkajian nilai-nilai karakter.

Selain itu, secara umum pendidikan karakter memiliki tujuan lain diantaranya yaitu:

1. Mencapai suatu tujuan dalam pengembangan karakter dan perantara untuk mewujudkan suatu karakter.
2. Menilai perilaku yang tidak sesuai dengan moral .

Tujuan ini memiliki makna bahwa pendidikan karakter memiliki sarana sebagai perilaku individu yang negatif dan positif.

Fungsi pendidikan karakter menurut zubaedi memiliki tiga fungsi diantaranya yaitu:

1. Fungsi untuk membentuk dan mengembangkan potensi diri agar peserta didik mampu mengembangkan dalam dirinya untuk berperilaku baik.
2. Fungsi untuk menguatkan dan memperbaiki diri dalam melaksanakan tanggung jawab dan berpartisipasi secara umum .
3. Fungsi untuk menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter.

Nilai-nilai karakter dan pendidikan karakter: cinta kepada Allah, bertanggung jawab, jujur, hormat dan santun, kasih sayang, percaya diri, keadilan, rela hati dan toleransi.

Metode dalam penelitian pembelajaran pendidikan karakter dinatranya yaitu: menggunakan metode daring berbasis kompetensi peserta didik yang dikenal dengan 4C.

1. *Critical thinking* atau berpikir kritis yang mengarahkan peserta didik untuk untuk mampu menyelesaikan masalah (problem solving).
2. *Creativity thinking* atau berpikir kreatif, di mana peran guru adalah fokus mendampingi peserta didik yang memiliki kreativitas tinggi untuk mampu berpikir dan melihat suatu masalah dari berbagai sisi dan perspektif.
3. *Collaboration* atau bekerja sama. Aktivitas ini penting diterapkan dalam proses pembelajaran daring agar peserta didik mampu dan siap untuk bekerja sama dengan siapa saja dalam kehidupannya mendatang.
4. *Communication*, yang membebaskan peserta didik untuk menyampaikan ide dan pikirannya secara cepat, jelas, dan efektif.

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik untuk mengembangkan kreatifitas berfikir dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa.

Adapun menurut Dimiyati dan Mudjiono⁶ pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat belajar secara aktif, namun menurut Abdurrahman Gintings membagi pelajaran tidak hanya menekankan pada pembelajaran tetapi pada penyediaan sumber belajar dan aspek, diantaranya: belajar sebagai tingkah laku, membuat perencanaan pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, menyiapkan bahan pembelajaran, metode pembelajaran,

⁶ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta), hlm. 62.

motivasi dan belajar, komunikasi dalam belajar dan pembelajaran, media pembelajaran, pengelolaan kelas, dan evaluasi belajar.

Menurut istilah aqidah adalah hal-hal yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa merasa tenteram kepadanya, sehingga menjadi keyakinan kukuh yang tidak tercampur oleh keraguan.

Jadi pembelajaran akidah akhlak adalah usaha sadar dalam proses terencana untuk menanamkan keyakinan atau akidah yang kokoh sesuai dengan ajaran islam dan dapat dibuktikan dengan pengamalan sikap yang baik dalam kehidupan, baik kepada Allah maupun kepada makhluk lain yakni manusia dan alam.

Materi pembelajaran akidah akhlak kelas 10 pada kurikulum K13 meliputi materi tentang ;⁷

Table.2.1. Materi pembelajaran akidah akhlak

No	Materi Semester 1	Materi Semester 2
1.	Memahami akidah Islam	Seharusnya kita menghindari perbuatan syirik
2.	Ayo bertauhid	Indahnya asmaul husna
3.	Menjadi hamba Allah yang berakhlak	Membiasakan akhlak terpuji
4.	Memahami induk-induk akhlak terpuji	Menghindari akhlak tercela
5.	Ayo kita pelajari induk-induk akhlak tercela	Ayo kita jenguk saudara kita yang sakit
6.	Alangkah bahagianya kita bersyukur, qonaah, ridla, sabar	Kisah teladan rosul ulul azmi
7.	Ayo kita hormati orang tua dan guru tua kita	

⁷ Kementerian Agama, *Buku Siswa Akidah Akhlak*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), hlm. 6-13.

8.	Kisah teladan nabi Yusuf As.	
----	------------------------------	--

Karena pembelajaran akidah akhlak sangat penting dalam mencetak siswa yang sesuai nilai-nilai Islam dalam berperilaku dan berinteraksi dengan Tuhan, sesama dan alam, secara vertikal dan horizontal. Dalam pembelajaran ini diharapkan generasi bisa mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan. Peran guru dalam hal ini sangat penting namun juga perlu adanya kerjasama dengan siswa untuk sama-sama belajar dan sadar diri membangun pengetahuan dalam menciptakan karakter iman yang kokoh dan akhlak yang baik.⁸

Tujuan dan ruang lingkup pembelajaran harus ditetapkan sebelum proses pembelajaran berlangsung agar guru sebagai pengemudi dan peserta didik sebagai penumpang agar memahami apa perubahan tingkah laku yang akan dicapai.

Metode Penelitian

Metodologi yang peneliti pilih dalam penelitian ini adalah metodologi kualitatif. Metode penelitian ini digunakan untuk mengetahui perilaku obyek yang meliputi perilaku, persepsi (pendapat), motivasi, tindakan serta kebiasaan dari obyek penelitian, sehingga Metode kualitatif ini sangat cocok untuk digunakan sehingga peneliti bisa mendapatkan suatu data yang valid dan bermanfaat.

Pendekatan kualitatif ini menggunakan teknik analisis kredibilitas data yang dilaksanakan dengan cara menganalisis data dan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa sumber. Peneliti juga menggunakan teknik triangulasi yaitu, memberikan petunjuk pada pengguna metode yang berbeda dengan data lainnya agar dapat dilakukan pengecekan.⁹

⁸ Kutsiyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, (Pamekasan: Duta Media, 2019), hlm. 5.

⁹ Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosydakarya, 2013), hlm. 34.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yakni jenis studi kasus. Jenis penelitian Studi kasus ini terdiri dari serangkaian kegiatan ilmiah yang disusun secara terperinci dan mendalam pada suatu program yang sedang diteliti, peristiwa yang sedang terjadi, dan aktifitas pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.¹⁰

Studi kasus digunakan karena masalah yang diteliti menyangkut aktifitas yang dilakukan sehari-hari. Dalam studi kasus ini peneliti menggunakan untuk memperoleh informasi yang lebih detail tentang kebiasaan apa yang diterapkan di lapangan tentang karakter siswa, karena mempunyai hubungannya dengan pendidikan karakter yang dilakukan oleh siswa MA Darul Faizin. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah alat untuk memahami seberapa baik peneliti kualitatif siap untuk melakukan penelitian di lapangan.¹¹

Peneliti sebagai peneliti utama dalam mengumpulkan data hasil penelitian ini. Oleh sebab itu, pengumpulan data penelitian kualitatif mempunyai ciri-ciri bahwa penelitiannya itu dilaksanakan oleh peneliti itu sendiri. Apabila hasil dari pengumpulan data tersebut belum dapat kejelasan pada fokus penelitian maka peneliti dapat menggunakan alat sederhana berupa pedoman wawancara secara langsung atau dengan dokumentasi asli, meskipun sumber itu hanya fungsinya sebagai sumber data pendukung dalam penelitian.

Data penelitian ini peneliti peroleh dari wawancara langsung dengan kepala madrasah, kurikulum, pendidik dan siswa. Data yang diperoleh tersebut sebagai pedoman atau dasar untuk menentukan teknik dan prosedur pengumpulan data dalam suatu penelitian. Sedangkan penelitian ini mengambil sumber data primer dari kepala madrasah, pendidik dan juga

¹⁰ Mudjia Raharjo, *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*, Jurnal, (2017), hlm. 5.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif* , hlm. 222.

data sekunder yang berasal dari siswa, dan hasil dari observasi dan dokumentasi.

Tahap utama penelitian ini adalah pada teknik pengumpulan data, karena tanpa pengetahuan yang cukup tentang teknik untuk mengumpulkan data, seorang peneliti tidak akan mampu mendapatkan suatu data yang sesuai dengan standard. Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus mengetahui dan memahami metodologi dan sistematika dalam penelitian, karena ingin mengungkap kebenaran penelitian melalui kegiatan ilmiah, sehingga kualitas data sangat tergantung pada alat atau metode pengumpulannya. Untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel, peneliti memilih menggunakan metode antara lain:

Observasi, Wawancara, Dokumentasi

Hasil Penelitian

Konsep pendidikan karakter dalam kajian Akhlak Akidah di MA Darul Faizin.

Gagasan utama pendidikan karakter sebenarnya adalah mendahulukan pembentukan akhlak mulia para pendidik. Sebab pendidik merupakan panutan peserta didik di lingkungan madrasah (proses pengajaran) dan di luar madrasah, tetapi dilingkungan sekolah, pendidik harus lebih fokus pada tujuan utama yaitu peserta didik.

Pendidikan karakter termasuk sistem yang disiapkan untuk dapat meningkatkan kepribadian yang luhur dan nilai-nilai karakter pada semua warga sekolah, termasuk didalamnya pada bidang pengetahuan, kesadaran diri, dan tindakan untuk dapat mengimplementasikan kepribadian dan nilai-nilai karakter tersebut.

Berdasarkan filosofi pendidikan karakter di MA Darul Faizin, menurut kepala sekolah dan guru lainnya, peneliti juga menemukan keteladanan sikap setiap guru MA Darul Faizin dalam pendidikan karakter

diantaranya yaitu: percaya diri, inovasi, ketekunan, kesederhanaan dan toleransi.

Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Secara Daring di Sekolah MA Darul Faizin.

Proses pembelajaran akidah secara online juga berperan penting dalam menentukan berhasil tidaknya siswa dalam studinya. Selama proses pembelajaran berlangsung seorang pendidik dan peserta didik akan menjalani kegiatan interaktif agar bisa memperoleh tarjet tujuan yang diimpikan lebih baik lagi.

Oleh karena itu, guru aqidah akhlak juga perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang situasi dan kebutuhan siswa dalam proses melakukan pembelajaran online.

Proses pembelajaran akidah akhlak secara daring di MA Darul Faizin menggunakan aplikasi elearning Madrasah, diantaranya sebagai berikut: mengharuskan siswa masuk aplikasi dan absensi online terlebih dahulu, kemudian masuk ke menu dashboard, dan saya akan mengucapkan salam serta membuka pembelajaran, siswa diwajibkan menjawab salam, dan mengikuti pembelajaran yang telah saya siapkan, baik itu berupa video penjelasan, materi serta penugasan.¹²

Implementasi Pendidikan Karakter pada Materi Pembelajaran Akidah Akhlak secara Online di MA Darul Faizin.

Melaksanakan pendidikan karakter di MA Darul Faizin yaitu melalui kebiasaan dan kepribadian. Hal ini disampaikan kepada peneliti oleh kepala madrasah sebagai berikut:

Upayakan peningkatan pendidikan karakter peserta didik Mulai pagi hari, anak-anak datang ke madrasah untuk berjabat tangan dan menerapkan 3S (Senyum, Salam, Sapa) untuk meningkatkan karakter peserta didik agar hormat dan santun karena Para santri memiliki cara tersendiri dalam

¹² Zainal Muttaqin, *Wawancara*, (Jombang, 23 Maret 2021).

menumbuhkan aura positif Individualitas, kemudian pendidik melaksanakan shalat dhuha di aula dengan shalat berjamaah yang menjanjikan perubahan kebiasaan positif untuk meningkatkan pemahaman ibadah, akhlak, dan perilaku. Selain pembiasaan, piket bertujuan untuk mengajarkan siswa karakter untuk bertanggung jawab, lebih rajin, disiplin, dan terbiasa hidup bersih dan sehat.¹³

Untuk implementasi pendidikan karakter dalam e-learning yang kami sertakan dalam pembelajaran adalah penggunaan aplikasi e-learning Madrasah itu sendiri agar pembelajaran menjadi bermanfaat.¹⁴

Pembahasan

Konsep pendidikan karakter dalam kajian Akhlak Akidah oleh MA Darul Faizin.

Pendidikan karakter adalah suatu realisasi dalam proses pembelajaran yang disusun secara sistematis yang bertujuan untuk dapat mengembangkan potensi peserta didik secara aktif serta meningkatkan kepribadian yang luhur, pengendalian diri, kecerdasan serta pengetahuan spiritual keagamaan yang mampu memberikan manfaat terhadap diri sendiri dan juga masyarakat pada umumnya.¹⁵

Oleh karena itu pendidik harus memiliki keteladanan yang baik baik pada lingkungan sekolah (proses mengajar) maupun di luar sekolah, karena pendidik menjadi sorotan utama bagi peserta didiknya. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai “the deliberate use of all dimensions of school life to

¹³ Faliqul Isbah, *Wawancara*, (Jombang, 11 Maret 2021).

¹⁴ Andik Setiawan, *Wawancara*, (Jombang, 07 Januari 2021).

¹⁵ Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat 1

foster optimal character development". Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (pemangku pendidikan) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kokurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga sekolah/lingkungan. Di samping itu, pendidikan karakter dimaknai sebagai suatu perilaku warga sekolah yang dalam menyelenggarakan pendidikan harus berkarakter.

Pendidikan bisa dibilang sukses itu juga banyak dipengaruhi oleh kualitas seorang pendidik atau guru. Oleh karena itu, mengajar membutuhkan profesionalisme. Dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen memutuskan bahwa seorang guru merupakan pendidik profesional yang mempunyai tugas pokok harus sebagai orang yang tamat pendidikan formal, tingkat dasar, dan menengah.¹⁶ Berdasarkan pemahaman diatas, peneliti menganggap adanya kesesuaian dengan hasil wawancara yang dikemukakan oleh kepala sekolah MA Darul Faizin Faliqul Isbah, S.Pd, yaitu:

Pendidikan karakter itu termasuk pendidikan yang paling dasar, karena untuk mencapai pembelajaran terlebih dahulu diperlukan proses yang melibatkan peserta didik secara aktif untuk dapat menunjukkan potensi dirinya, dan mengembangkannya dengan didukung pengetahuan spiritual keagamaan dan moralitas.

Menurut Thomas Lickona pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian peserta didik melalui pendidikan budi pekerti, dan tingkah laku yang baik. Selanjutnya, Lickona menambahkan, "*Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior*". Yang artinya karakter tersusun pada tiga bagian yang saling

¹⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2011), hlm. 2-3

terkait, yaitu pengetahuan tentang moral, perasaan bermoral, dan perilaku bermoral. Hal itu selaras dengan yang disampaikan oleh salah satu pendidik yang memegang mata pelajaran Fiqih di MA Darul Faizin. Pendidikan yang mengutamakan karakter peserta didik terdiri dari tiga unsur yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁷

Pendidikan karakter yang dilaksanakan di MA Darul Faizin adalah melalui pembiasaan dan suri tauladan yang luhur kepada peserta didik, dalam kesehariannya guru memberikan contoh dan panutan yang baik, sehingga secara tidak langsung ditiru dalam kegiatan pendidikan, disiplin, pulang tepat waktu, jujur dan amanah.

Tetapi didalam kondisi seperti ini guru sulit untuk menerapkan pendidikan karakter kepada peserta didik jadi hasilnya kurang begitu maksimal, karena pembiasaan dalam pendidikan karakter banyak dilaksanakan secara daring berdasarkan kajian teori pendidikan karakter itu lebih efisien jika dilaksanakan secara tatap muka.

Pendidikan karakter yang telah di terapkan di MA Darul Faizin yaitu memberikan teladan yang baik kepada peserta didik dalam hal ini guru menjadi contoh atau model yang akan ditiru secara tidak langsung dalam kegiatan pendidikan, menerapkan kedisiplinan dengan datang dan pulang tepat waktu, melatih kejujuran, dan menanamkan sikap kekeluargaan artinya setiap peserta didik disana harus satu sama lain tidak boleh memikirkan dirinya sendiri (egois). Tetapi didalam kondisi seperti ini guru sulit untuk menerapkan pendidikan karakter kepada peserta didik jadi hasilnya kurang begitu maksimal, karena pembiasaan dalam pendidikan karakter banyak dilaksanakan secara daring berdasarkan kajian teori pendidikan karakter itu lebih efisien jika dilaksanakan secara tatap muka.

Berkenaan dengan konsep pendidikan akidah akhlak di MA Darul Faizin adalah sebagai berikut:

¹⁷ Mustaghfiroh, *wawancara*, (Jombang, 19 Februari 2021).

Pendidikan karakter di lingkungan madrasah ini merupakan proses pondasi dalam memupuk dan membiasakan nilai karakter pada peserta didik dan dewan guru, dengan cara mengembangkan kebiasaan terpuji dan menerapkan sikap 3S (senyum, sapa dan sapa).

Pendidikan karakter merupakan pengembangan karakter siswa yang sudah terbentuk serta mengarahkan / memperbaiki karakter siswa yang kurang sesuai dalam ajaran islam.

Pendidikan karakter adalah membentuk kepribadian peserta didik, agar siswa memiliki kepribadian, kesantunan yang mulia, dan rasa tanggung jawab.

Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Secara Daring di Sekolah MA Darul Faizin.

Proses pembelajaran akidah akhlak secara daring adalah suatu kegiatan belajar dan mengajar yang memainkan peran utama dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan belajar siswa. Selama proses pembelajaran, akan terjadi kegiatan interaktif antara pendidik dan siswa untuk dapat mewujudkan tujuan yang di harapkan.

Oleh karena itu seorang guru aqidah akhlak di dalam melaksanakan proses belajar mengajar perlu memiliki pengetahuan mendalam mengenai keadaan dan kebutuhan para siswanya. Selain itu, guru harus memiliki wawasan yang luas tentang berbagai metode pembelajaran, pendekatan, serta media pembelajaran, dan disamping itu seorang guru aqidah akhlak juga harus dapat mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran.¹⁸

Proses belajar Akhlak secara online yang digunakan oleh pendidik Akidah Akhlak di MA Darul Faizin dalam membentuk kepribadian siswa, diantaranya melalui: kegiatan Belajar Bersama, Pemeragaan di depan Video dan Modeling.

¹⁸ Rooijackers, *Mengajar dengan Sukses*, (Jakarta: PT. Grasindo, 1991), hlm 114.

Tetapi dalam kondisi pandemi proses pembelajarana tetap berlangsung walaupun melauai daring ataupun tatap muka Menurut salah satu pendidik MA Darul Faizin mengatakan proses pembelajaran secara daring yaitu:

Upaya proses pembelajaran di MA Darul Faizin tetap berjalan dalam kondisi pandemi ini walaupun tidak maksimal setidaknya peserta didik tetap melakukan pembelajaran daring dan tatap muka, untuk mengenahi pembelajaran tatap muka ini di buat bergantian antar kelas, untuk minggu pertama kelas X dan minggu ke 2 kelas XI, tetapi untuk di bulan kedepannya (April) pembelajaran sudah di mulai tatap muka.

Berdasarkan hasil analisis data, melalui wawancara dan dokumen. Diketahui bahwa dalam pembelajaran online, keyakinan moral yang terdapat di Madrasah Aliyah Darul Faizin adalah sebagai berikut:

Pembelajaran dilakukan secara bertahap, 1 minggu dilakukan secara online dan 1 minggu berikutnya dilakukan secara tatap muka. Guru menyiapkan bahan untuk mengajar.

Guru mencatat kehadiran siswa

Guru mulai menjelaskan materi/pembahasan kepada peserta didik dengan menggunakan aplikasi e learning madrasah atau grup whatsapp kelas.

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik agar bertanya ada materi yang tidak di fahami atau susah dimengerti.

Guru memberi soal untuk melatih peserta didik untuk mengetahui seberapa fahamnya peserta didik ketika di ajar secara daring.

Guru melakukan penilaian kepada peserta didik yang turut aktif dalam kegiatan pembelajaran online sehingga hal tersebut bisa menjadikan sebuah acuan agar peserta didik semangat untuk belajar.¹⁹

¹⁹ Zainal Muttaqin, *Wawancara*, (Januari, 21 Februari 2021).

Implementasi (Penerapan) Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Secara Daring di MA Darul Faizin.

Implementasi pendidikan karakter pada materi Akhlak yang dilaksanakan di MA Darul Faizin Catakayam dilakukan dengan 2 cara, yaitu melalui kegiatan intrakurikuler berupa pembiasaan yang dilaksanakan dalam keseharian di lingkungan madrasah dan kegiatan ekstrakurikuler (daring) melalui praktek dalam bertingkah laku di lingkungan keluarga dan bermasyarakat.

Sedangkan pendidikan karakter peserta didik di MA Darul Faizin Catakayam cukup menarik karena peserta didik memiliki karakter yang heterogen, misalnya sikap pendiam, aktif sampai ada juga yang hiperaktif. Keadaan ini membuat siswa MA Darul Faizin Catakayam kurang termotivasi untuk mengikuti aktifitas belajar mengajar di madrasah, kurang adanya toleransi dengan sesama teman, kurang disiplin dalam menggunakan seragam, serta rendahnya etika terhadap beberapa karyawan pembantu di madrasah pada khususnya. Dengan demikian, keteladanan seorang guru merupakan faktor penting untuk menunjang kemajuan peradaban bangsa sehingga dapat terbentuk kepribadian dan kualitas peserta didik.²⁰

Pendidikan karakter yang telah di terapkan di MA Darul Faizin yaitu memberikan teladan yang baik kepada peserta didik dalam hal ini guru menjadi contoh atau model yang akan ditiru secara tidak langsung dalam kegiatan pendidikan, menerapkan kedisiplinan dengan datang dan pulang tepat waktu, melatih kejujuran, dan menanamkan sikap kekeluargaan artinya setiap peserta didik disana harus satu sama lain tidak boleh memikirkan dirinya sendiri (egois). Tetapi didalam kondisi seperti ini guru sulit untuk menerapkan pendidikan karakter kepada peserta didik jadi hasilnya kurang begitu maksimal, karena pembiasaan dalam pendidikan karakter banyak

²⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi GURU Inspiratif, kreatif dan inovatif* (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), hlm. 77.

dilaksanakan secara daring berdasarkan kajian teori pendidikan karakter itu lebih efisien jika dilaksanakan secara tatap muka.

Jadi keteladanan seorang pendidik atau guru adalah aktor penting untuk kemajuan peradaban bangsa. Dialah yang diharapkan mampu membentuk kepribadian, karakter, moralitas, dan kapabilitas intelektual generasi muda bangsa ini. Inilah tugas besar yang diharapkan dari seorang guru. Tugas peradaban yang sangat berpengaruh terhadap masa depan bangsa. Hakekatnya, berawal dari gurulah seorang murid mengenal ilmu, nilai, etika, moral, semangat, dan dunia luar yang masih asing baginya.

Dari pengetahuan di atas, dan dari hasil wawancara yang sudah peneliti analisis dapat peneliti simpulkan bahwa Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk mengajarkan kepada peserta didik agar memiliki kepribadian atau jati diri tertentu berdasarkan pola asuhnya. Untuk membentuk karakter peserta didik agar diajarkan dan dibiasakan dengan sopan santun, sikap jujur, dan akhlakul karimah.²¹

Berdasarkan hasil analisis data pada kajian teori dan hasil wawancara, maupun dokumentasi. Diketahui bahwa implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran akidah akhlak secara daring di MA Darul Faizin adalah sebagai berikut:

Pendidikan karakter dalam pembelajaran akidah akhlak secara daring di MA Darul Faizin mengunakan aplikasi elearning dan whatsapp.

Pendidikan karakter dalam pembelajaran akidah akhlak secara daring di MA Darul Faizin lebih diutamakan pada penguatan akidah, karena jika akidahnya kuat nanti diharapkan akan memiliki akhlak yang baik dan karakter yang baik.

²¹ Ifa Maghfudho, *Wawancara*, (Jombang, 25 Februari 2021).

Kesimpulan

Berdasarkan data yang ditunjukkan di atas, maka kesimpulan berikut bisa jelaskan:

Konsep pendidikan karakter pada pembelajaran akidah akhlak secara daring di Madrasah Aliyah Darul Faizin diantaranya yaitu: dengan desain pembelajaran ,pendidik mempersiapkan materi untuk pembelajaran pada aplikasi *elearning*, pendidik membagikan link pembelajaran kepada peserta didik melalui grup *whatsapp*, peserta didik melakukan absensi dalam aplikasi *elearning*.

Proses pembelajaran akidah akhlak secara daring di MA Darul Faizin dinilai kurang optimal karena pembiasaan pendidikan karakter terutama dilakukan secara online, sehingga untuk penerapannya banyak siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran online, padahal pendidik telah menyediakan berbagai sarana dan sarana untuk mempermudah pembelajaran. untuk siswa. , meskipun berdasarkan proses pembelajaran dapat dikatakan maksimal jika semua siswa dilibatkan dalam pembelajaran dan pengembangan pengetahuan.

Implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran akidah akhlak secara daring di Madrasah Aliyah Darul Faizin dirasa kurang begitu maksimal karena meskipun dalam proses pembelajaran sudah dilaksanakan secara aktif dan menyenangkan dan telah menanamkan dasar-dasar akhlak yang kuat tetapi masih terdapat beberapa siswa yang masih mempunyai karakter dan akhlak yang kurang baik seperti suka membolos.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fandi, Haryanto. *Desain Pembelajaran yang Demokratis & Humanis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2011.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Tips Menjadi GURU Inspiratif, kreatif dan inovatif* . Yogyakarta: DIVA Press. 2011.
- Azwar, Saiful. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2011.
- J. Meleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia (Edisi Revisi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*.Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Putra, Nusa. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosydakarya. 2013.
- Raharjo, Mudjia. *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*. Jurnal: 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdaya. 2010.